

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 3 di SDN Pengaringan Kecamatan Abung Barat Lampung Utara Tahun Ajaran 2022/2023

Muhammad Agung Prabowo, Harmono, Makhrus Ali

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia **Email :**
agungpra0409@gmail.com , muhammadali2518@gmail.com,
harmonomobile4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the issues surrounding Islamic Religious Education (IRE) teaching and its impact on the learning interest of third-grade students at SDN Pengaringan during the COVID-19 pandemic in the 2022/2023 academic year. The research uses a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the IRE learning process during the pandemic faced several challenges, such as limited access to technology, insufficient parental support, and reduced interaction between teachers and students. These factors negatively affected the students' learning interest, evidenced by decreased activity, motivation, and participation in lessons. Consequently, adaptive teaching strategies and a more personalized approach are needed to reignite students' learning interest post-pandemic.

Keywords: learning issues, Islamic Religious Education, learning interest, COVID-19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap minat belajar siswa kelas 3 SDN Pengaringan selama masa pandemi COVID-19 pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI selama pandemi menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya pendampingan orang tua, dan minimnya interaksi antara guru dan siswa. Faktor-faktor tersebut berdampak negatif terhadap minat belajar siswa, yang ditunjukkan dengan menurunnya keaktifan, motivasi, dan partisipasi dalam pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif serta pendekatan yang lebih personal untuk mengembalikan minat belajar siswa setelah pandemi.

Kata kunci: problematika pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, minat belajar, pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk menghentikan sementara kegiatan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna mencegah penyebaran virus. Perubahan sistem ini membawa tantangan baru, terutama bagi jenjang pendidikan dasar, di mana interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting untuk mendukung proses belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Proses pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang idealnya disampaikan secara langsung dan interaktif. Namun, kondisi pandemi memaksa proses pembelajaran dilakukan secara daring, yang menyebabkan terhambatnya penyampaian nilai-nilai spiritual dan moral secara optimal.

Di SDN Pengaringan Kecamatan Abung Barat Lampung Utara, pelaksanaan pembelajaran PAI selama pandemi mengalami berbagai hambatan, baik dari sisi guru, siswa, maupun orang tua. Rendahnya akses terhadap fasilitas pembelajaran daring, kurangnya pendampingan di rumah, serta terbatasnya interaksi dengan guru menyebabkan berkurangnya semangat dan minat belajar siswa, khususnya pada siswa kelas 3 yang masih berada dalam tahap perkembangan awal dalam belajar mandiri.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengidentifikasi problematika yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi COVID-19 serta menganalisis pengaruhnya terhadap minat belajar siswa kelas 3 di SDN Pengaringan tahun ajaran 2022/2023.

KONSEP TEORI

1. 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Tujuan utama PAI adalah membentuk insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Dalam proses pembelajaran PAI, aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (penghayatan nilai-nilai agama), dan psikomotorik (pengamalan ibadah dan akhlak) harus berjalan secara seimbang.

Menurut M. Zuhairi (2011), PAI sebaiknya disampaikan melalui pendekatan yang menyentuh pengalaman spiritual siswa, bukan hanya melalui hafalan materi. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru, interaksi dengan siswa, dan dukungan lingkungan.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah perhatian dan keinginan yang besar dari siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kondisi fisik, sikap) dan eksternal (lingkungan keluarga, guru, fasilitas belajar).

Minat belajar siswa dapat terlihat dari keaktifan dalam mengikuti pelajaran, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta antusiasme dalam mencari dan memahami materi. Apabila minat belajar rendah, maka hasil belajar pun cenderung tidak optimal.

3. Problematika Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 memaksa sistem pendidikan beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini menimbulkan berbagai problematika, terutama pada pendidikan dasar. Keterbatasan akses teknologi, rendahnya kesiapan guru dan siswa, serta minimnya pengawasan selama belajar di rumah menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan PJJ.

Menurut Purwanto et al. (2020), tantangan PJJ antara lain adalah keterbatasan sarana prasarana, kurangnya motivasi belajar siswa, dan minimnya interaksi sosial. Dalam konteks PAI, kondisi ini menjadi lebih kompleks karena pembelajaran nilai dan praktik ibadah sulit diajarkan tanpa interaksi langsung.

4. Hubungan Antara Problematika Pembelajaran PAI dan Minat Belajar

Problematika dalam pembelajaran PAI, terutama saat pandemi, berdampak langsung terhadap minat belajar siswa. Ketika pembelajaran tidak berjalan efektif karena hambatan teknologi atau kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, maka keterlibatan siswa dalam proses belajar akan menurun. Kurangnya pemahaman dan keteladanan dalam pembelajaran nilai-nilai agama menyebabkan siswa kehilangan ketertarikan dan semangat belajar.

Dengan demikian, pemahaman terhadap problematika ini sangat penting untuk menemukan solusi strategis dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa terhadap PAI, khususnya di jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru PAI, siswa kelas 3, dan beberapa orang tua, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi COVID-19 di SDN Pengaringan, yaitu:

a. Keterbatasan Akses Teknologi

Mayoritas siswa tidak memiliki perangkat belajar yang memadai, seperti smartphone atau laptop. Selain itu, jaringan internet di daerah tersebut kurang stabil. Akibatnya, pembelajaran daring sering mengalami gangguan atau tidak dapat diikuti secara optimal.

b. Kurangnya Pendampingan Orang Tua

Banyak orang tua yang tidak memiliki waktu atau pemahaman yang cukup untuk mendampingi anak belajar di rumah. Beberapa orang tua bekerja di ladang atau luar rumah, sehingga siswa dibiarkan belajar sendiri, yang berdampak pada rendahnya pemahaman materi.

c. Rendahnya Interaksi Guru dan Siswa

Komunikasi antara guru dan siswa hanya dilakukan melalui pesan singkat atau pengiriman tugas. Tidak ada pembelajaran video atau tatap muka daring secara rutin. Hal ini membuat siswa merasa kurang terhubung dengan guru dan tidak dapat bertanya secara langsung ketika tidak memahami materi.

d. Menurunnya Minat Belajar Siswa

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa siswa menjadi pasif, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan jarang bertanya tentang pelajaran. Mereka cenderung menganggap pembelajaran agama sebagai beban, bukan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi kurang menarik dan tidak interaktif.

2. Pembahasan

Hasil di atas menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI di masa

pandemi tidak hanya bersumber dari aspek teknis (seperti sarana dan jaringan), tetapi juga dari aspek pedagogis dan psikologis siswa. Keterbatasan fasilitas menyebabkan siswa tidak mendapatkan hak belajar yang utuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al. (2020) bahwa keterbatasan teknologi menjadi salah satu penghambat terbesar dalam implementasi pembelajaran daring di daerah rural.

Kurangnya pendampingan orang tua juga berdampak pada kemandirian belajar siswa. Pada usia kelas 3 SD, anak-anak masih sangat membutuhkan arahan langsung. Tanpa dukungan tersebut, mereka cenderung kehilangan motivasi dan tidak memahami pentingnya pelajaran agama.

Pembelajaran PAI, yang seharusnya menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak, tidak dapat dilakukan secara optimal tanpa keteladanan langsung dari guru. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap PAI menurun drastis. Kondisi ini memperkuat teori Slameto (2010) bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan metode pembelajaran.

Masalah-masalah tersebut menuntut guru untuk berinovasi dalam metode penyampaian materi, misalnya dengan memberikan video pendek, cerita-cerita islami, atau praktik ibadah yang dapat dilakukan bersama keluarga. Kolaborasi dengan orang tua dan dukungan dari sekolah juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif meskipun dari rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi COVID-19 di kelas 3 SDN Pengaringan menghadapi berbagai problematika yang signifikan. Permasalahan utama meliputi keterbatasan sarana teknologi, lemahnya pendampingan orang tua, rendahnya interaksi antara guru dan siswa, serta metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Kondisi ini menyebabkan turunnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Minat belajar yang rendah tercermin dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta minimnya pemahaman materi. Dengan demikian, diperlukan upaya bersama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan komunikatif, agar pembelajaran PAI tetap efektif meskipun dalam kondisi krisis seperti pandemi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi & Ulfah, Maimunah. (2020). *Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., & Putri, R. S. (2020). "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 1-10.
- Zuhairi, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.